

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *LUKA CITA* KARYA VALERIE PATKAR

Wiwin Andriani¹, H. Abdul Rani, M.Pd², Elva Riezky Maharany, S.Pd.,M.Pd³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Email: wiwinandriani4444@gmail.com

Abstrak : Masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada (1) bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar (2) tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar (2) mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar. Novel ini diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2022 cetakan ke lima novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar ini berjumlah 445 halaman. Prosedur Pengumpulan Data yang digunakan adalah Pengumpulan data, Penyeleksian data, Menganalisis data yang telah di seleksi dan Membuat laporan penelitian. Adapun telah dianalisis terdapat enam puluh dua data yang mengandung bentuk tindak tutur direktif. Ke enam puluh dua data tersebut tersebar ke dalam enam jenis tindak tutur direktif yakni, (1) bentuk tindak tutur *perintah* terdapat sembilan data, (2) bentuk tindak tutur *permintaan* terdapat empat belas data, (3) bentuk tindak tutur *ajakan* terdapat delapan data, (4) bentuk tindak tutur *nasihat* terdapat sembilan data, (5) bentuk tindak tutur *kritikan* terdapat lima belas data, (6) bentuk tindak tutur *larangan* terdapat tujuh data.

Kata Kunci : tindak tutur, direktif, novel.

A. PENDAHULUAN

Tindak tutur direktif yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindak tutur yang dianalisis dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar. Dalam melakukan tindak tutur dapat mengandung maksud dalam tuturan tersebut. Menurut Bach Harnish, Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Bach Harnish, Tindak tutur direktif dibagi dalam enam jenis yaitu, perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan.

Novel *Luka Cita* merupakan salah satu novel yang mengisahkan tentang seorang pendiri perusahaan startup bernama Javier, dan seorang mantan atlet catur bernama Utara atau lebih akrab disapa Tara yang merasa telah dikhianati oleh cita-citanya. Valerie Patkar Karin atau yang dikenal dengan nama pena Valerie Patkar merupakan penulis muda berbakat Indonesia, Valerie mengawali karir menulisnya dari platform *Ask.fm* berlanjut di tahun 2016 Valerie mulai menulis cerita-cerita fiksinya di platform *Wattpad*. Novel *Luka Cita* merupakan salah satu karya terbaik Valerie di akun *Wattpad* yang telah di baca lebih dari 1 juta kali, tidak sampai disitu saja, menariknya novel *Luka Cita* juga berhasil terjual sebanyak 1.000 eksemplar dalam waktu kurang dari satu jam saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar. Terdapat beberapa penelitian yang pernah mengkaji tindak tutur direktif sebelum penelitian ini. Beberapa penelitian yang pernah mengkaji mengenai tindak tutur direktif yaitu dilakukan oleh Yulianti dkk pada tahun 2015 dengan judul penelitian Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo, selanjutnya pada tahun 2019 penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Suryadi dengan judul penelitian Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari Surga Karya Tere Liye.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis pragmatis (sebuah analisis bahasadilihat dari sudut pandang studi pragmatik). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis tuturan-tuturan antara penutur dengan lawan tutur, sumber data dari penelitian ini yaitu kata-kata, frase, maupun wacana yang terdapat dalam percakapan antara penutur dengan lawan tutur yang ada di dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar. Novel ini diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2022 cetakan ke lima novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar ini berjumlah 445 halaman. Prosedur

penelitian merupakan proses yang melukiskan kegiatan dari awal sampai akhir laporan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap yakni Pengumpulan data, Penyeleksian data, Menganalisis data yang telah di seleksi penyampaian data-data yang telah dianalisis. Instrumen Penelitian Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni menganalisis tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah uraian data serta hasil nya (1) tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valeri Patkar. (2) bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valeri Patkar. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan landasan teori kajian pustaka serta metode penelitian yang sudah dirancang dan sudah dilakukan.

1. Kalimat Direktif

Kalimat direktif yang terdapat dalam novel *Luka Cita* karya Valeri Patkar terdapat enam bentuk tindak tutur direktif yakni, (1) perintah, (2) permintaan, (3) ajakan, (4) nasihat, (5) kritikan, (6) larangan. Penelitian ini hanya difokuskan bentuk tindak tutur direktif yang tergambar melalui dialog yang dilakukan oleh para tokoh dalam cerita. Enam bentuk tindak tutur direktif yang tergambar dalam dialog antar tokoh dalam novel *Luka Cita* karya Valeri Patkar tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dalam satu data bisa saja terdapat satu atau dua bahkan lebih bentuk tindak tutur direktif.

a) Kalimat Perintah

Tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur direktif *perintah* seperti komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa memiliki lebih tinggi kedudukannya (2018.121). Seperti yang digambarkan pada kutipan berikut.

- (1) *Gue nggak nanya lo bisa atau nggak. Dengan tegas dia menunjuk gue dengan pulpen. "Gue bilang, lo yang jadi project managernya. itu keputusan bukan tawaran. (LKC.74).*

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa mitra tutur menolak perintah yang diberikan oleh penutur, namun penutur sebagai orang yang memiliki kekuasaan penuh menolak dengan tegas bentuk penolakan dari mitra tutur dan penutur menyampaikan bahwa apa yang disampaikan olehnya adalah perintah bukan tawaran pernyataan tersebut dipertegas melalui kalimat " *Gue bilang, lo yang jadi project managernya. itu keputusan bukan tawaran.* Pembahasan tersebut sejalan dengan fungsi tindak tutur direktif *perintah* yakni tindak tutur yang bermaksud memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang diperintahkan oleh penutur selaku orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari mitra tuturnya. Berikut ini juga peneliti sajikan kutipan yang sejenis dengan kutipan di atas.

(2) *Tar, Tar, Tar. Udah, lo bersihin sepatu lo aja, biar gue yang bersihin tokainya. Rese nih si nunung ehehe.* (LKC.24).

Kutipan di atas, terlihat bahwa bentuk ujaran tindak tutur direktif yang digunakan dalam dialog tersebut adalah ujaran tindak tutur direktif perintah, hal ini terlihat pada penggunaan kalimat "*udah, lo bersihin sepatu lo aja*" kalimat tersebut mengandung makna menyuruh atau memerintah mitra tutur untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur saat itu juga, pernyataan ini sejalan dengan pengertian dari teori tindak tutur direktif perintah yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif perintah memiliki tujuan untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.

b) Kalimat Permintaan

Menurut Bach Harnis, Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

(3) *Jangan keluar dari Pengantara, bantu gue buat ngemban pengantara pake hati lagi,bukan tujuan. aku terdiam.* (LKC.121).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa penutur meminta mitra tutur untuk jangan keluar dari perusahaan yang di pimpin oleh penutur, penutur juga meminta

mitra tutur untuk membantunya dalam menjalankan perusahaan dengan hati tanpa mengutamakan lagi tujuan, pernyataan tersebut digambarkan melalui kalimat "*Jangankeluar dari Pengantara, bantu gue buat ngemban pengantara pake hati lagi*", dan respon mitra tutur hanya terdiam tanpa banyak mengutarakan kata. Kutipan di atas sejalan dengan fungsi tindak tutur direktif permintaan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Bentuk tindak tutur direktif permintaan juga terdapat dalam kutipan berikut.

- (4) ***Kami memberi kamu kesempatan, untuk mengadakan konferensi pers tentang pengunduran diri kamu secara baik-baik. Publik berhak tahu kala atlet catur kebanggan mereka sudah meninggalkan papan caturnya. Oke. Gue langsung bangkit berdiri meninggalkan ruangan.*** (LKC.9).

Berdasarkan kutipan di atas, penggunaan ujaran tindak tutur direktif permintaan terlihat pada penggunaan kalimat "*Kami memberi kamu kesempatan*", kalimat tersebut mengandung makna menawarkan sesuatu kepada mitra tutur dengan harapan agar mitra tutur memberikan ekspresi atau tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh penutur. Ekspresi dan tanggapan mitra tutur atas permintaan penutur terlihat pada penggunaan kalimat "*Oke*". dan bentuk tanggapan mitra tutur tergambar dalam kalimat "*Gue langsung bangkit berdiri meninggalkan ruangan*".

c) Kalimat Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan. Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

- (5) ***Ayo main! Ayo main, kita coba Sicilian Defense, yang kamu jago itu! Dengan semangat bapak yang mengenakan topi mempersilahkan gue duduk di bangkunya. Gue sadar betapa gue merindukan perasaan ini.*** (LKC.204).

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk bermain catur bersama, melalui tuturan bersama penutur mengajak mitra tutur untuk bermain dengan gaya Sicilian Defense dan hal itu spontan membuat mitra tutur

tersenyum bahagia. Pernyataan ini dibuktikan melalui kalimat " *Ayo main! Ayo main*". Hal tersebut sejalan dengan maksud tindak tutur direktif ajakan yang bertujuan untuk mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.

(6) ***Jav! sini dong! kok loe bengong aj! Lando memanggilgue dari arah sofa tadi, dan gue langsung menjawabnya dengan anggukan-anggukan kecil.*** (LKC.18).

Pada kutipan diatas terlihat bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk menemuinya, dan hal itu mendapatkan respon dari mitra tutur terlihat dalam kalimat dan gue langsung menjawabnya dengan anggukan-anggukan kecil. hal ini sejalan dengan fungsi tindak ujaran direktif ajakan, yang bertujuan untuk untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.

d) Kalimat Nasihat

Direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan. Berikut peneliti sajikan kutipan yang bermuatan tindak tutur direktif *nasihat* yakni.

(7) ***Kamu sebenarnya memikirkan masa depan kamu atau nggak sih. Tara? Cita-cita sebenarnya sederhana kalau hanya kita yang berperan. Untuk sebagian orang, cita-cita menjadi rumit karena itu tidak hanya jadi urusan diri mereka sendiri tetapi juga orang tua. Dan kebetulan, gue termasuk dalam sebagian orang tersebut. Kasi tau mamikamu kenapa, ada apa sampai kamu mutusin untuk keluar begini.*** (LKC.hal.10).

Pada kutipan di atas mengandung tindak tutur direktif nasihat, karena penutur mencoba menasihati sekaligus bertanya pada mitra tutur terkait keputusan mitra tutur untuk keluar dari catur, penutur mengimbau pada mitra tutur untuk mempertimbangkan kembali keputusan tersebut dan menyampaikan alasan apa yang menyebabkan mitra tutur keluar dari catur. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan dari tindak tutur direktif nasihat yang mengatakan bahwa tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan. Gambaran tindak tutur direktif nasihat juga tergambar pada kutipan berikut.

(8) ***lusa pengantara akan meeting konsep pertama dengan rodection, dan kamu tahu rodection adalah perusahaan pengembang yang paling penting untuk nota group. Jadi, jangan biarin tim kamu hadapi mereka sendiri.*** (LKC.hal.31)

Kutipan di atas menunjukkan adanya tokoh Mas Floda yang selalu memberi nasihat kepada Javier untuk pemimpin yang baik dan tidak membiarkan timnya bekerja sendiri. Pada situasi di mana tim menghadapi masalah atau tugas yang sulit, namun individu dalam tim dibiarkan mengatasi tantangan tersebut tanpa bantuan atau dukungan dari anggota tim lainnya.

e) Kalimat Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan memberimasukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya mitra tutur di dalam memberikan pelayanan atau permintaan penutur. Atas dasar itulah penutur menegur secara keras agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang. Berikut peneliti sajikan kutipan yang bermuatan tindak tutur direktif kritikan yakni.

(9) ***Omong kosong itu, Tara! Kamu sudah menjalani 14 tahundan semuanya baik-baik saja. Papi dan Mami yang lebihtau dari pada kamu karena kamu anak kami!*** (LKC.hal.10).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa penutur memberikan kritikan secara keras terhadap keputusan sepihak diambil mitra tutur terkait profesi yang sudah dijalannya selama 14 tahun ini, penutur merasa apa yang dilakukan oleh mitra tutur merupakan omong kosong. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan dari tindak tutur direktif kritikan yang bertujuan untuk memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya mitra tutur di dalam memberikan pelayanan atau permintaan penutur.

(10) ***Papi kasi tahu, hidup itu tidak mudah. Hidup itu sulit Tara! kalau begini saja kamu menyerah, bagaimana nanti? kamu sadar, tidak ada hal lain yang becus kamu lakukan selain catur!.*** (LKC.hal.12).

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa, penutur memberikan kritikan yang bertujuan untuk mengekspresikan kekesalan mitra tutur terkait dengan keputusan yang diambil oleh mitra tutur, hal ini sejalan dengan fungsi tindak tutur ujaran direktif kritikan yakni untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidaksenangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

f) Kalimat Larangan

Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah. Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Tindak tutur direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

- (11) *Mas nggak mau lihat hidup kamu begini, liburan sama perempuan. pergi ke sana kemari samaperempuan yang berbeda. That's not you. "Ya udahlah, gue melirik sambil membuang abu rokok ke asbak sama seperti membuang semua angan yang pernah gue punya. (LKC.hal.32).*

Pada Kutipan di atas menjelaskan bahwa, penutur melarang apa yang dilakukan oleh mitra tutur, pernyataan tersebut dipertegas melalui kalimat, "*Mas nggak mau lihat hidup kamu begini*". Hal ini sejalan dengan bentuk tindak tutur direktif larangan, pada fungsinya sebagai mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan. Hal yang sama pun tergambar dalam kutipan berikut.

- (12) *kamu, sih! Mami sama papi kan udah bilang, kerja di startup itu nggak pasti." Mulai lagi. "coba kalau kamu masih dicatur, nggak begini kan kejadiannya? (LKC.hal.185).*

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa penutur melarang mitra tutur kerja di startup karna pekerjaan di perusahaan itu tidak pasti. Hal ini sejalan dengan fungsi tindak tutur direktif larangan yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

2. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar ini terdapat enam tindak tutur direktif yaitu Perintah, Permintaan, Ajakan, Nasihat, Kritikan, Larangan.

a) Tindak Tutur Perintah

Perintah merupakan tindak tutur direktif berupa ujaran yang digunakan untuk menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kata memerintah dapat pula diartikan menguasai atau mengurus. Memerintah sepadan dengan makna kata menyuruh, mendominasi, mengampukan, mengelola, mengurus. tindak tindak

tutur direktif perintah dalam novel *Luka Cita* Karya Valerie Patkar dapat dilihat pada data dibawah ini.

Konteks Data : “Peristiwa tutur terjadi antara Tara dan Nunung. Penutur sebagai yang memerintahkan agar membersihkan sepatu nya yang kotor.

Bentuk Tuturan : “Tar, Tar, Tar. Udah, lo bersihin sepatu lo aja, biar gue yang bersihin tokainya. Rese nih si nunung, ehehe.” Yang pakai kacamata oranye ini adalah Angkasa Rolando, si pemilik kucing yang dengan penuh kebebasan buang hajat di depan ruang fotokopi sampai nggak sengaja gue injek begini. ”Hehe, nggak apa-apa, kok.” Tetap harus tersenyum profesional meskipun mulut ini udah selangkah menuju dosa saking inginya bersumpah serapah.

Tuturan pada percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif perintah, hal ini dibuktikan dengan tuturan yang dituturkan oleh nunung, hal ini terlihat pada penggunaan kalimat bersihin sepatu nya yang kotor kalimat tersebut mengandung makna menyuruh atau memerintah mitra tutur untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur saat itu juga. Penanda ini termasuk tindak tutur direktif memerintah karena ujaran yang terkandung di dalamnya menuntut mitra tutur berbuat seperti isi ujaran. Berdasarkan konteks tuturan, data di atas diidentifikasi sebagai bentuk tindak tutur direktif memerintah. Berdasarkan analisis data, secara keseluruhan, novel *Luka Cita* Karya Valerie Patkar.

b) Tindak Tutur Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan merupakan ujaran yang digunakan untuk berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. Meminta sepadan dengan kata mempersilakan dan merengek. Tindak tutur ini dapat dilihat pada data di bawah ini.

Konteks Data : Peristiwa tutur terjadi karena Javier seseorang yang punya perusahaan dan menyuruh kepada yasa untuk tetap bekerja di pengantara.

Bentuk Tuturan : “Jangan keluar dari pengantara.” Gue ingat betul perubahan tatapan matanya malam itu. “Bantu gue buat ngemban pengantara pake hati lagi bukan tujuan.”

Tuturan pada percakapan di atas terlihat bahwa penutur meminta untuk jangan keluar dari perusahaan yang di pimpin oleh penutur, penutur juga meminta untuk

membantunya dalam menjalankan perusahaan dengan hati tanpa mengutamakan lagi tujuan, dan respon mitra tutur hanya terdiam tanpa banyak mengutarakan kata. Kutipan di atas sejalan dengan tindak tutur direktif permintaan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Berdasarkan konteks tuturan, data di atas diidentifikasi sebagai tindak tutur direktif meminta. Berdasarkan analisis data, secara keseluruhan, novel *Luka Cita* Karya Valerie Patkar.

c) Tindak Tutur Ajakan

Tindak tindak tutur direktif ajakan merupakan berupa ujaran yang berfungsi untuk meminta supaya mitra tutur nurut. Mengajak dapat pula diartikan upaya membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu. Selain itu, mengajak juga berarti menantang untuk berkelahi. Mengajak sepadan dengan kata mengundang, memanggil, memelawa, dan mendatangkan.

Konteks Data : Peristiwa tutur terjadi karena Javier mengajak tara untuk pergi.

Bentuk Tuturan : “Ayo cabut”.

“Loh. mau ke mana?. Dia panik karena tiba-tiba gue menarik tangannya kerika baru aja membuka pagar dan keluar. “Gue nggak boleh pulang malam-malam. Ini udah jam 9! Ya elah, dia piker dia anak PAUD apa gimana, sih?” “Ya emang gue nggak bakal pulangin lo malem. Tapi pagi.” Dan tentunya, dia nggak akan bisa protes.

Tuturan pada percakapan diatas dapat dilihat bahwa Javier mengajak tara untuk pergi secara tiba-tiba tanpa penjelasan kemana mereka akan pergi. Hal tersebut sejalan dengan maksud tindak tutur direktif ajakan yang bertujuan untuk mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Berdasarkan konteks tuturan, data di atas diidentifikasi sebagai bentuk tindak tutur direktif mengajak.

d) Tindak Tutur Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat merupakan berupa ujaran yang digunakan dalam peristiwa tutur untuk memberi petunjuk-petunjuk atau menunjukkan arah yang benar kepada mitra tutur. Menasihati sepadan dengan makna kata mengusulkan, menawarkan, menganjurkan, dan menyampaikan. Tujuan tindak tutur direktif

menasihati tidak jauh dari arah positif. Tindak tutur direktif menasihati dalam novel *Luka Cita* ini dapat di lihat pada data dibawah ini.

Konteks Data : Peristiwa tutur terjadi antara Tara dan Papi Mami nya yang memberi nasihat kepada anaknya.

Bentuk Tuturan: “Kamu sebenarnya memikirkan masa depan kamu atau nggak sih, Tara? Cita-cita sebenarnya sederhana kalau hanya kita yang berperan. Untuk sebagian orang, cita-cita menjadi rumit karena itu tidak hanya jadi urusan diri mereka sendiri tetapi juga orang tua. Dan kebetulan, gue termasuk dalam sebagian orang tersebut.”Kasih tau mami kamukenapa, ada apa sampai kamu mutusin untuk keluarbegini. “Aku udah bilang, aku capek aku nggak mau main catur lagi, aku mau lihat kehidupan yang lain.

Tuturan pada percakapan di atas termasuk mengandung tindak tutur direktif nasihat, karena Papi Mami nya mencoba menasihati sekaligus bertanya kepada Tara terkait keputusan Tara untuk keluar dari catur, Papi Mami nya menghimbau pada Tara untuk mempertimbangkan kembali keputusan tersebut dan menyampaikan alasan apa yang menyebabkan diri nya keluar dari catur. Berdasarkan konteks tuturan, data di atas diidentifikasi sebagai tindak tutur direktif menasihati.

e) Tindak Tutur Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan merupakan berupa ujaran mengemukakan kecaman, atau tanggapan, atau kupasan yang kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap sesuatu hal baik pendapat, hasil karya maupun lainnya. Mengkritik sepadan dengan kata mempersoalkan, mempertimbangkan, memprotes, menganalisis, mengevaluasi, menghakimi, mengomentari, dan menilai. Pada novel *Luka Cita* ditemukan tindak tutur kritikan seperti data dibawah ini.

Konteks Data : Peristiwa tuturan Pak Sudibjo kepada Lando.

Bentuk Tuturan : “Hebat juga ya napa tiba-tiba bisa jadi project manager begini.” Atas ucapan itu, gue melihat Aslan spontan berdiri, siap menghardik sebelum Lando dengan sigap menghalanginya, memberi sinyal lewat matanya kalau Aslan nggak boleh melakukan apapun.
“Loh kenapa teman mu?” Pak Sudibjo melirik

Aslan yang sudah sampai pada batas kesabarannya. “Bener toh kamu itu Mantan napi? Pernah dipenjara kan karena mukul orang sampai cacat?”

Tuturan pada percakapan di atas termasuk tindak tutur kritikan, Pak Sudibjo memberikan kritikan kepada Lando dan mengungkapkan kalimat yang tidak enak didengar yang membuat hati Lando sakit. Bahkan Secara terus-terusan Pak Sudibjo menyatakan hal lain kepada Lando. Pernyataan ini sejalan dengan tindak tutur direktif kritikan yang bertujuan untuk memberikan kritikan dengan keras atas tindakan mitra tutur.

f) Tindak Tutur Larangan

Tindak tutur larangan merupakan tindak tutur yang digunakan untuk memerintah lawan tutur untuk tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Melarang sepadan dengan makna kata menegah, mengekang, menjangankan, mengharamkan, mencegah dan membendung. Novel *Luka Cita* memuat tindak tutur larangan pada data dibawah ini.

Konteks Data : Peristiwa tutur terjadi antara Tara dan Mami Papi nya. Posisi penutur sebagai seorang orang tua. Mereka melarang Tara untuk bekerja di startup.

Bentuk Tuturan : “kamu, sih! Mami sama papi kan udah bilang, kerja di startup itu nggak pasti.” Mulai lagi. “coba kalau kamu masih dicatur, nggak begini kan kejadiannya?” gue spontan memutar bola mata. “Udah ya, Tara mau makan dulu.” Tanpa memberikan Mami kesempatan bicara lagi, gue langsung mematikan HP gue melemparkan ke kasur.

Tuturan pada percakapan di atas terlihat bahwa Mami Papi nya atau orang tua nya melarang Tara kerja di startup karna pekerjaan di perusahaan itu tidak pasti. Hal ini sejalan dengan tindak tutur direktif larangan yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Berdasarkan konteks tuturan, data di atas diidentifikasi sebagai bentuk tindak tutur direktif melarang. Berdasarkan analisis data, secara keseluruhan. novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar memuat tindak tutur larangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel *Luka Cita* Kara Valerie Patkar, terbagi menjadi 6 bentuk tindak tutur yaitu, tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Adapun yang telah dianalisis terdapat enam puluh dua data yang mengandung bentuk tindak tutur direktif. Ke enam puluh dua data tersebut tersebar ke dalam enam jenis tindak tutur direktif yakni, (1) bentuk tindak tutur *perintah* terdapat sembilan data, (2) bentuk tindak tutur *permintaan* terdapat 14 data, (3) bentuk tindak tutur *ajakan* terdapat delapan data, (4) bentuk tindak tutur *nasihat* terdapat sembilan data, (5) bentuk tindak tutur *kritikan* terdapat lima belas data, (6) bentuk tindak tutur *larangan* terdapat tujuh data.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

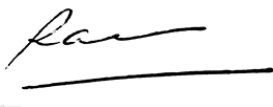
1. Bagi guru, terdapat saran bahwa diperluan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran puisi atau sastra. Melalui penelitian ini, dengan menggunakan ilmu kebahasaan yang berfokus pada jenis tindak tutur direktif dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar puisi untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap sastra.
2. Hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif pada novel ini dapat dijadikan alternatif untuk menambah apresiasi sastra dan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan menganalisis.
3. Bagi peneliti lain, apabila akan melakukan penelitian dengan pendekatan yang serupa, yaitu penelitian dengan menggunakan ilmu kebahasaan yang berfokus pada kajian pragmatik untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pragmatik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilliani, T., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. 2022. "*Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP*". Jurnal Ilmiah Wahana, 8(15), 550–565.
- Hudhana, W. D. & Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.

- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terjemahan*. Oka, M. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurgiantoro, 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatasari, R. 2015. "Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif Dalam Cerpen Doktor Sihir Karya Iwaya Sazanami Dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu." *Izumi*, 4(2), 42.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta:
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. FBS UNP Press Padang.

Pembimbing 1



Dr. H. Abdul Rani, M.Pd

NIP/NPP 121007196332160

Malang, 24 juli 2024

Penulis



Wiwin Andriani